

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu annual report perusahaan yang diteliti. Sugiyono, (2017:23) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Yang menjadi objek penelitian kali ini adalah *Financial Leverage*, *Divident Policy*, dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Data eksternal adalah data penelitian yang berasal dari luar objek penelitian dari lembaga atau perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data eksternal perusahaan dan data yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan atau annual report perusahaan periode 2016 – 2017.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Artinya data dapat diperoleh dari *webside* perusahaan yang diteliti. Pada penelitian kali ini, data yang dimaksud diambil dari webside [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Sedangkan elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono,2017:136). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 sejumlah 52 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Pada penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian, terdapat teknik pengambilan sampel, yang disebut dengan teknik sampling. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara nonprobability sampling yaitu dengan pertimbangan tertentu, artinya dalam pengambilan sampling terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2017.
3. Perusahaan yang membagikan deviden selama periode 2016-2017 berturut-turut

Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017	52
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2017	(17)
3	Perusahaan yang tidak membagikan deviden periode 2016-2017	(15)
	Jumlah	20
	Total sampel yang diteliti (n=20 x 2)	40

Sumber: <http://www.idx.co.id>

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian (Paramita dan Rizal, 2018:36). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terkait, endogen atau kosekuen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:37). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

b. Variabel Independen

Dalam bukunya, Paramita dan Rizal (2018:37) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif. Variabel dependen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Dari uraian diatas, maka variabel independen pada penelitian ini adalah *financial leverage*, *dividend policy*, dan *earning per share*.

3.5.2. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Mindra dan Erawati (2014) beranggapan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu cermin yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio nilai pasar.

Fahmi (2017:138) mendefinisikan rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan Tobin's Q. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{[(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I] - CA}{TA}$$

Keterangan:

CP = *Closing price* (Harga Penutup Saham)

TL = *Total Liabilities* (Total Hutang)

I = *Inventory* (Persediaan)

CA = *Current Assets* (Aset Lancar)

TA = *Total Assets* (Total Aset)

b. Variabel independen

1) *Financial Leverage*

Leverage keuangan (*Financial Leverage*) adalah penggunaan hutang untuk meningkatkan laba perusahaan. *Leverage* keuangan (*Financial Leverage*) merujuk pada jumlah pendanaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Semakin banyak pendanaan yang berasal dari hutang yang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Financial Leverage*-nya (Ross dkk,2016:86).


Untuk mengukur pengembalian hutang tersebut, *leverage* keuangan dapat dihitung menggunakan *leverage ratio*. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun ratio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Total Assets* atau disebut juga dengan *Debt Ratio* yang dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) Divident Policy

Dalam menentukan kebijakan deviden yang akan dibayarkan, pihak manajemen perusahaan juga harus mempertimbangkan bagaimana kondisi ekonomi keuangan perusahaan. Sebagai bahan analisis peneliatian ini menggunakan *Divident Payout Ratio*. *Divident Payout Ratio* (DPR) adalah rasio antara deviden yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*), pada tahun buku tersebut. Maka, dengan kata lain DPR merupakan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana



$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total deviden}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sedangkan *Earning per share* dapat dirumuskan

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total saham beredar}}$$

3) Earning Per Share.

Earning Per Share merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Adapun *earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total saham beredar}}$$

Dimana :

EPS = *Earning Per Share* (Laba Per Lembar Saham)

EAT = *Earning After Tax* (Laba Setelah Pajak)

Agar lebih memudahkan dalam memahami definisi operational diatas,
dapat diringkas dalam tabel berikut ini:

3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Instrumen Penelitian	Satuan	Skala
	Tobin's Q =	Persen	Rasio
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	$\frac{[(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I] - CA}{TA}$		
Financial Leverage (Debt Ratio)	$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Kali	Rasio
	$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$	Persen	Rasio
Devident Policy (DPR)	Dimana $\text{DPS} = \frac{\text{Total deviden}}{\text{Total saham beredar}}$ Sedangkan <i>Earning per share</i> dapat dirumuskan $\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total saham beredar}}$		
Earning per share (PER)	$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$	Persen	Rasio

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

3.7. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode studi kepustakaan merupakan metode atau cara pengumpulan informasi melalui membaca dan mempelajari dari literatur mengenai hubungan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Sedangkan metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data-datanya seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, dan surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia dilokasi penelitian (Sanusi, 2011:114). Data yang dimaksud pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diambil dari <http://www.idx.co.id>.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel dengan cara melihat tabel statistik deskriptif (Paramita dan Rizal, 2018:76). Dalam tabel statistik deskriptif juga menggamarkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan grafik normal probability plot (Paramita dan Rizal, 2018:84). Dasar pengambilan keputusan, melihat dari tampilan grafik normal *probability plot*, yaitu jika :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan data mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan data tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas yang lain yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asymptotic Signifikan lebih dari 0,05 (Analisa, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

1. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang artinya data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai 2 K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik maka H_0 diterima, yang artinya data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka dapat dikatakan lolos dari uji multokolonieritas (Paramita, 2018:85). Artinya:

1. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, jadi model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, jadi model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi yang satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Menurut Sunyoto (2014:116) menyatakan bahwa uji autokorelasi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residu satu observasi ke observasi lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi (Y sesungguhnya) dan sumbu X adalah residual yang telah di *standardized* (Analisa, 2011)

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam objek penelitian secara parsial (Sugioyono,2017:313). Sedangkan menurut Lupiyoadi, (2015:157) mengatakan bahwa analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen Y. Secara umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Financial Leverage*

X_2 = *Divident policy*

X_3 = *Earning per Share*

α = Konstanta

e = Error

3.8.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan data statistik yang telah diolah menggunakan program software SPSS. Adapun tahapan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Statistik F (F- test)

Dalam penelitian ini, uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama–sama (Sugiyono, 2017:314).

Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah nilai variabel independen dapat menjelaskan nilai dependen. Jika probabilitas nilai F yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama–sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitas nilai F yang dihasilkan $\geq 0,05$ maka secara bersama–sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugioyo dan Agus, 2015:315).

b. Uji Statistik t (t – test)

Menurut Sugiyono (2015:316) mengatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen secara individu. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan adalah $t < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara individual terhadap masing–masing variabel.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (x) mempengaruhi variabel dependen (y). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi, nilai R^2 diatas 80% dianggap baik (Paramita, 2018:82).

